

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016

Yuslinda Nasution
Program Studi Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia
eMail : n.yuslinda@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research want to examine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Earning power to Profit Growth in Manufacturing Company of Consumer Goods Sector Industry registered in Indonesia Stock Exchange period 2011-2016 either partially or simultaneously.

The sampling technique used in this research is purposive sampling. There are 20 companies that used during the research. Analytical method used is multiple linear regression by using SPSS 22

The results of this research shows that Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Earning power simultaneously significant influence to the profit growth of Manufacturing Company of Consumer Goods Sector Industry with a significant level of < 0,05. from the research also know of that partially Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover have an influence a significant to profit growth, while Earning Power does not have significant influence to profit growth of Manufacturing Company of Consumer Goods Sector Industry

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), and Earning power (EP), Profit Growth

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan kemajuan saat ini membuat banyak perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga semakin unggul dalam persaingan yang dihadapinya. Besarnya Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Memprediksi pertumbuhan laba merupakan peramalan mengenai hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Suatu perusahaan bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat, akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Oleh karena itu diperlukannya analisis rasio sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang.

Rasio pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio keuangan, antara lain *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *earning power*.

Dengan analisis rasio keuangan diharapkan dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang terus berkembang. Terdapat beberapa perbedaan yang terjadi antara teori dengan hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh I Nyoman Kusuma (2012),

Gunawan dan Wahyuni (2013), Susanti Nita Hari (2014), Agustina Rice (2016), Melinda Yuliani (2016), sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjutan yang meneliti analisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *earning power* terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *earning power* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

KERANGKA PENELITIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Menurut Irham Fahmi (2014) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akibatnya resiko yang ditanggung pemegang saham juga semakin kecil yang pada akhirnya dapat mendorong naiknya jumlah laba yang diperoleh.

Dalam penelitian I Nyoman Kusuma (2012) menunjukkan rasio likuiditas *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diturunkan Hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Menurut Irham Fahmi (2014) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, semakin tinggi penggunaan hutang perusahaan maka semakin besar beban bunga dalam pengembalian hutang hal ini dapat menurunkan laba yang akan diterima perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Kusuma (2012) menunjukkan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diturunkan Hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba

Menurut Irham Fahmi (2014) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Semakin besar *Total Assets Turnover* berarti semakin baik yang artinya semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang diperoleh semakin besar

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti Nita Hari (2014) dan Gunawan Wahyuni (2013) menunjukkan rasio aktivitas *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diturunkan Hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

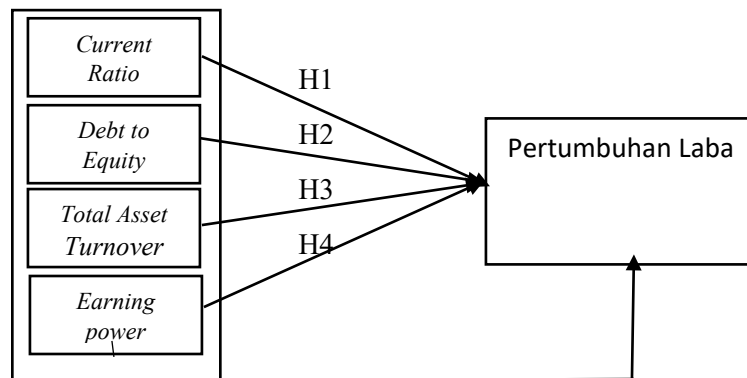
Pengaruh *Earning power* terhadap pertumbuhan laba

Earning power merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefisienan dan keefektifan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi rasio *earning power* maka semakin efisien tingkat pendayagunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan semakin baik yang akan berpengaruh positif pada tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti Nita Hari (2014) menunjukkan rasio profitabilitas *Earning power* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diturunkan Hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Earning power* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Kerangka Penelitian Teoritis



Sumber : Gunawan Wahyuni (2013), I Nyoman Kusuma (2012), Susanti Nita Hari (2014)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *earning power*. Adapun definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2016) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomisnya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha. Dalam penelitian ini rasio pertumbuhan yang digunakan adalah rasio pertumbuhan laba bersih. Adapun rumus pertumbuhan laba bersih yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$$

Current Ratio

Menurut Irham Fahmi (2014) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Rumus untuk mencari *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liability}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Irham Fahmi (2014:75) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Total Assets Turnover

Menurut Irham Fahmi (2014:81) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva dan mengukur penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah total aktiva. Adapun rumus TATO sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Earning Power

Menurut Agustina Rice (2016:87) *Earning Power* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang sangat tergantung pada efisien dan efektivitas pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasi. Adapun rumus *Earning Power* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Power} = (\text{NPM} \times \text{TATO})$$

Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka diperoleh 20 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *purposive sampling* adalah

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bertahan selama periode penelitian (periode 2011-2016)
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyediakan data yang lengkap dari laporan keuangan tahunan selama periode waktu penelitian (sejak tahun 2011-2016)

3. Perusahaan memiliki laba bersih positif selama periode 2011-2016.

Model Penelitian

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Current ratio* (X1), *Debt to equity ratio* (X2), *Total assets turnover* (X3), dan *Earning Power* (X4) terhadap variabel terikatnya Pertumbuhan Laba (Y). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pertumbuhan Laba
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien regresi
X1	=	<i>Current ratio</i>
X2	=	<i>Debt to equity ratio</i>
X3	=	<i>Total assets turnover</i>
X4	=	<i>Earning Power</i>
e	=	Koefisien eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang digunakan dalam penelitian ini agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil uji deskriptif ini menunjukkan nilai rata-rata (mean), maksimal, dan minimum. Berikut hasil statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1
Ringkasan Hasil Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	1.12	3.75	2.1284	.70268
DER	45	.12	1.71	.7798	.35950
TATO	45	.70	2.61	1.2940	.40690
EP	45	.02	.19	.0869	.04083
PERTUMBUHAN LABA	45	-.55	.85	.1696	.27485
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 di atas maka dapat diketahui dari 45 data observasi diperoleh nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 2,1284. Dengan nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 3,75 pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2015 dan nilai *Current Ratio* (CR) terendah adalah 1,12 pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2012.

Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 0,7798. Dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi sebesar 1,71 pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2012 dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah adalah 0,12 pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2015.

Nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1,2940 Dengan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) tertinggi sebesar 2,61 pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2012 dan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) terendah

adalah 0,70 pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2014 dan pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015.

Nilai rata-rata *Earning Power (EP)* yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 0,0869. Dengan nilai *Earning Power (EP)* tertinggi sebesar 0,19 pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2012 dan nilai *Earning Power (EP)* terendah adalah 0,02 pada perusahaan PT. Pyridama Farma Tbk tahun 2015.

Nilai rata-rata Pertumbuhan Laba yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 0,1696. Dengan nilai Pertumbuhan Laba tertinggi sebesar 0,85 pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2015 dan nilai pertumbuhan laba terendah adalah -0,55 pada perusahaan PT. Sekar Bumi TBK tahun 2015.

Uji Regresi Berganda

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.103	4	.276	4.964	.002 ^b
	Residual	2.221	40	.056		
	Total	3.324	44			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), EP, TATO, DER, CR

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,00 karena nilai sig. lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Power* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Berikut ini hasil perhitungan nilai t hitung dalam penelitian ini:

Tabel 3
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.847	.248		-3.417	.001

CR	.160	.068	.409	2.358	.023
DER	.457	.117	.598	3.920	.000
TATO	.235	.090	.348	2.615	.013
EP	.175	1.072	.026	.163	.871

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai signifikan untuk setiap variabel independen. Dari hasil pengujian 4 variabel independen dapat diketahui bahwa :

1. *Current Ratio* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,023 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang artinya *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,00 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.
3. *Total Assets Turnover* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,013 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang artinya *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
4. *Earning Power* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,871 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang artinya *Earning Power* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat berapa persen dari variabel dependent dapat diterangkan oleh variansi variabel independent. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.265	.23566

a. Predictors: (Constant), EP, TATO, DER, CR

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0,265. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 26,5%. Sementara sisanya sebesar 73,5% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

PEMBAHASAN HASIL PENGUJIAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan laba

Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akibatnya resiko yang ditanggung pemegang saham juga semakin kecil, yang pada akhirnya dapat mendorong naiknya jumlah laba yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,023 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang artinya *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti sesuai dengan teori yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi total hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Beban bunga yang tinggi berpotensi menurunkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,00 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini berarti sesuai dengan teori yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba

Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat sehingga laba yang didapatkan pun akan semakin besar. Hasil penelitian menunjukkan *Total Assets Turnover* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,013 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang artinya *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti sesuai dengan teori yang menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Earning Power* terhadap pertumbuhan laba

Semakin tinggi *Earning Power* maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari pendayagunaan aktiva perusahaan sehingga menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Power* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,871 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang artinya *Earning Power* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan *Earning Power* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Earning Power* terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,00 karena nilai sig. lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Power* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini dapat dilihat dari *Current Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,023 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang artinya *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini dapat dilihat dari *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,02 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.
3. Variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini dapat dilihat dari *Total Assets Turnover* mempunyai nilai signifikan

- sebesar 0,013 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang artinya *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Variabel *Earning Power* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini dapat dilihat dari *Earning Power* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,871 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang artinya *Earning Power* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
 5. Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Power* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,00 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Power* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016

Saran

1. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,265, menunjukkan kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat hanya sebesar 26,5% jadi pengaruh keempat variabel bebas masih sangat kecil, oleh karena itu bagi para peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama sebaiknya menambah jumlah variabel bebas.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Hal ini mungkin akan berbeda jika dilakukan dengan perusahaan lain dan memperpanjang periode yang akan diteliti. Saran untuk peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan populasi yang akan diteliti dan jangka periode penelitian ditambah lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2012). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Agustina, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Giri, E. F. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan perdagangan di Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, I. N. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Pascarini, M. Y. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI periode 2011-2013.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, N. H., & Fuadati, S. R. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di BEI.